

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Dengan menggunakan model tersebut dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, peserta didik akan lebih aktif dan saling bekerjasama dalam kelompok sehingga dapat lebih mudah dalam memahami materi. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada materi surat al-Lahab di kelas IVA SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung ini terdiri dari 2 siklus. Siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 09 Februari 2017. Sedangkan siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 16 Februari 2017.

Dalam kegiatan pembelajaran dibagi menjadi 3 tahap yaitu kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan apersepsi dan motivasi pada peserta didik. Untuk kegiatan inti, peneliti menyampaikan materi dan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Dan kegiatan penutup, pemberian tes evaluasi/*post tes* untuk mengetahui sejauh mana peningkatan prestasi dan ketuntasan belajar peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Hasil penelitian dapat diketahui dari paparan berikut ini:

**A. Peningkatan Keaktifan Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Pokok Bahasan Surat Al-Lahab Pada Peserta Didik Kelas IVA SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung**

Rusman berpendapat dalam Eti, pembelajaran aktif merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas siswa dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya". Sedangkan menurut Djaelani dalam Eti, belajar yang aktif ditandai dengan diantaranya banyak pekerjaan yang dilakukan oleh siswa. Mereka berfikir serius, mencermati gagasan-gagasan, banyak permasalahan dipecahkan, dan menerapkan apa yang dipelajari.<sup>1</sup>

Dalam pembelajaran kooperatif peserta didik dituntut untuk aktif. Prinsip keaktifan dalam pembelajaran tersebut diantaranya adalah:<sup>2</sup> a). Keberanian mewujudkan minat, keinginan, pendapat serta dorongan-dorongan yang ada pada siswa dalam proses belajar mengajar. Keberanian tersebut terwujud karena memang direncanakan oleh guru, misalnya dengan format mengajar melalui diskusi kelompok dan siswa tanpa ragu-ragu dapat mengeluarkan pendapat. b). Keberanian mencari kesempatan untuk berpartisipasi dalam persiapan dan tindak lanjut dari proses belajar mengajar. Hal ini terwujud apabila guru bersikap

---

<sup>1</sup> Eti Rahmawati, "*Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI IIS 2 Di SMA Negeri 2 Surakarta Pada Tahun Pelajaran 2014/2015*", (Surakarta: Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret, 2015)/Online

<sup>2</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hal. 42

demokratis. c). Kreativitas siswa dalam menyelesaikan kegiatan belajar sehingga dapat mencapai keberhasilan tertentu yang memang dirancang oleh guru. d). Peranan bebas dalam mengerjakan sesuatu tanpa merasa ada tekanan dari siapapun, termasuk guru.

Pelaksanaan siklus I dan siklus II terdapat tahap-tahap yang telah dilaksanakan dan telah memberikan perbaikan yang positif dalam diri peserta didik. Dari hasil observasi dan wawancara pada keterangan sebelumnya, dalam kegiatan pembelajaran ini telah menunjukkan perubahan yang terjadi di dalam diri setiap peserta didik. Peserta didik semakin bersemangat belajar dan senang saat proses pembelajaran berlangsung. Lebih aktif, berani bertanya apabila mengalami kesulitan, baik dengan guru ataupun dengan teman. Tabel hasil observasi tiap siklus dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 5.1 Hasil Observasi Peneliti dan Keaktifan Tiap Siklus**

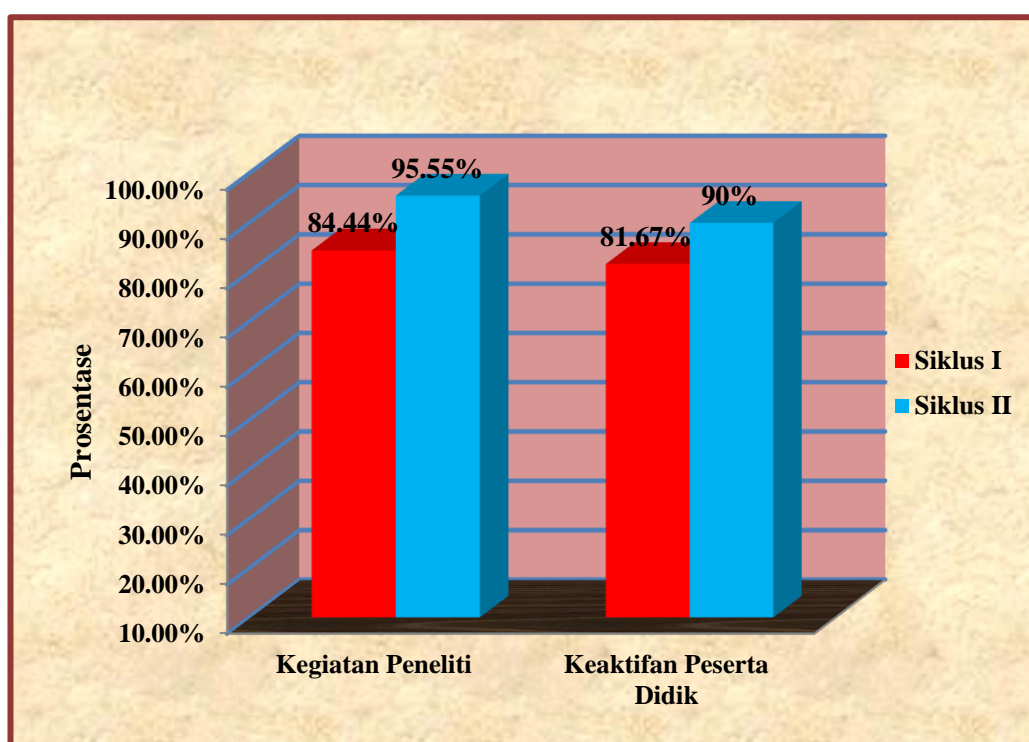
No	Kriteria	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	2	3	4	5
1	Kegiatan Peneliti	84,44% (Baik)	95,55% (Sangat baik)	11,11%
2	Keaktifan Peserta didik	81,67% (Baik)	90% (Sangat Baik)	8,33%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa kegiatan peneliti dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Hal ini terbukti dari taraf keberhasilan tindakan pada siklus I adalah 84,44% (baik). Kemudian pada siklus II meningkat sebesar 11,11% menjadi 95,55% (sangat baik).

Selain itu, keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran juga mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dari taraf keberhasilan tindakan pada

siklus I adalah 81,67% (baik). Kemudian pada siklus II, meningkat sebesar 8,33% menjadi 90% (sangat baik). Peningkatan hasil observasi kegiatan peneliti dan peserta didik serta keaktifan peserta didik dapat dilihat pada grafik berikut ini:

**Gambar 5.1 Grafik Peningkatan Hasil Observasi Kegiatan Peneliti dan Keaktifan Peserta Didik**



#### **B. Peningkatan Kerjasama Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Pokok Bahasan Surat Al-Lahab Pada Peserta Didik Kelas IVA SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung**

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang banyak digunakan dan menjadi perhatian serta dianjurkan oleh para ahli

pendidikan. Hal ini berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Slavin dinyatakan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi, menghargai pendapat orang lain, membuat siswa berfikir kritis, mampu memecahkan masalah, serta mengintegrasikan pengetahuan dan pengalaman.<sup>3</sup>

**Tabel 5.2 Hasil Observasi Peneliti dan Kerjasama Tiap Siklus**

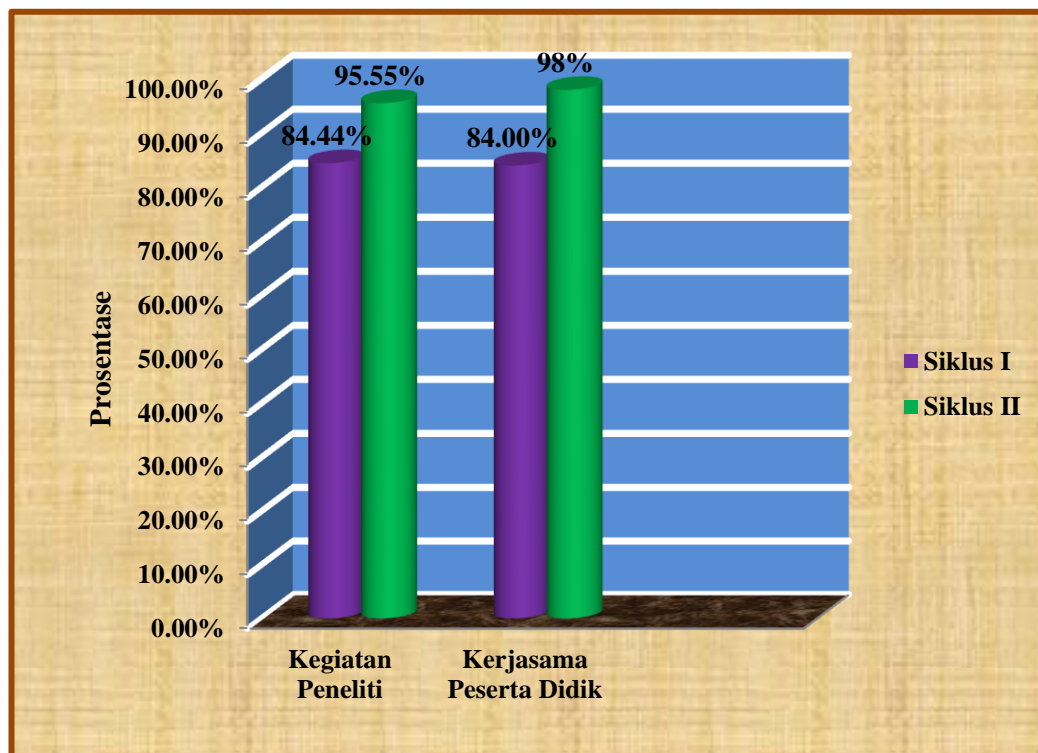
No	Kriteria	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	2	3	4	5
1	Kegiatan Peneliti	84,44% (Baik)	95,55% (Sangat baik)	11,11%
2	Kerjasama Peserta didik	84% (Baik)	98% (Sangat Baik)	14%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa kegiatan peneliti dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Hal ini terbukti dari taraf keberhasilan tindakan pada siklus I adalah 84,44% (baik). Kemudian pada siklus II meningkat sebesar 11,11% menjadi 95,55% (sangat baik). Aktivitas kerjasama peserta didik dalam proses pembelajaran juga mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dari taraf keberhasilan tindakan pada siklus I adalah 84% (baik). Kemudian pada siklus II, meningkat sebesar 14% menjadi 98% (sangat baik). Peningkatan hasil observasi kegiatan peneliti dan peserta didik serta keaktifan peserta didik dapat dilihat pada grafik berikut ini:

---

<sup>3</sup> Rusman, *Model-Model*. . . , hal. 205-206

**Gambar 5.2 Grafik Peningkatan Hasil Observasi Kegiatan Peneliti dan Kerjasama Peserta Didik**



**Tabel 5.3 Hasil Perolehan Poin *Make a Match* Peserta Didik**

No	Kode Peserta didik	Jenis Kelamin	Post Test Siklus I (3 putaran permainan)			Post Test Siklus II (3 putaran permainan)		
			P I	P II	P III	P I	P II	P III
1.	AAH	P	1	1	1	1	1	1
2.	ANS	L	0	1	1	1	1	1
3.	AJN	P	1	1	1	1	1	1
4.	ATB	P	1	1	1	1	1	1
5.	ARA	L	1	1	1	1	1	1
6.	CW	P	0	1	1	1	1	1
7.	FRA	P	1	1	1	1	1	1
8.	KP	L	0	1	1	1	1	1
9.	MHR	L	1	1	1	1	1	1
10.	MNR	L	0	1	1	1	1	1
11.	MAN	P	1	1	1	1	1	1
12.	MZF	L	0	1	1	1	1	1

13.	NFD	P	0	1	1	1	1	1
14.	NNS	P	1	1	1	1	1	1
15.	NSK	P	1	1	1	1	1	1
16.	RFF	P	1	1	1	1	1	1
17.	SAZ	P	0	1	1	-	-	-
18.	ABD	L	0	1	1	1	1	1
<b>Jumlah Poin</b>			<b>46</b>			<b>51</b>		
<b>Jumlah Poin Maksimal (3x18)</b>			<b>54</b>			<b>54</b>		
<b>Prosentase Poin yang Diperoleh</b>			<b>85,20%</b>			<b>94,44%</b>		

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa perolehan poin *make a match* dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Hal ini terbukti dari taraf keberhasilan tindakan pada siklus I adalah 85,20% (baik). Kemudian pada siklus II meningkat sebesar 9,24% menjadi 94,44% (sangat baik).

### **C. Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Pokok Bahasan Surat Al-Lahab Pada Peserta Didik Kelas IVA SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung**

Prestasi belajar merupakan tujuan pengajaran yang diharapkan semua peserta didik. Menurut WJS Poerdarminta, prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya).<sup>4</sup> Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor dari dalam diri siswa:<sup>5</sup> (1) faktor jasmani, (2) faktor psikologis, (3) faktor kelelahan, sementara faktor yang berasal dari luar diri siswa: (1) faktor lingkungan sosial, (2) faktor lingkungan non sosial, (3) faktor pendekatan belajar.

<sup>4</sup> Adiba Mutiara, "Prestasi Belajar" dalam <http://adibazhamutiara.blogspot.co.id/2011/04/prestasi-belajar.html> diakses 26 Desember 2016

<sup>5</sup> Conny R. Semiawan, *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*, (Jakarta: Indeks, 2008), hal. 11

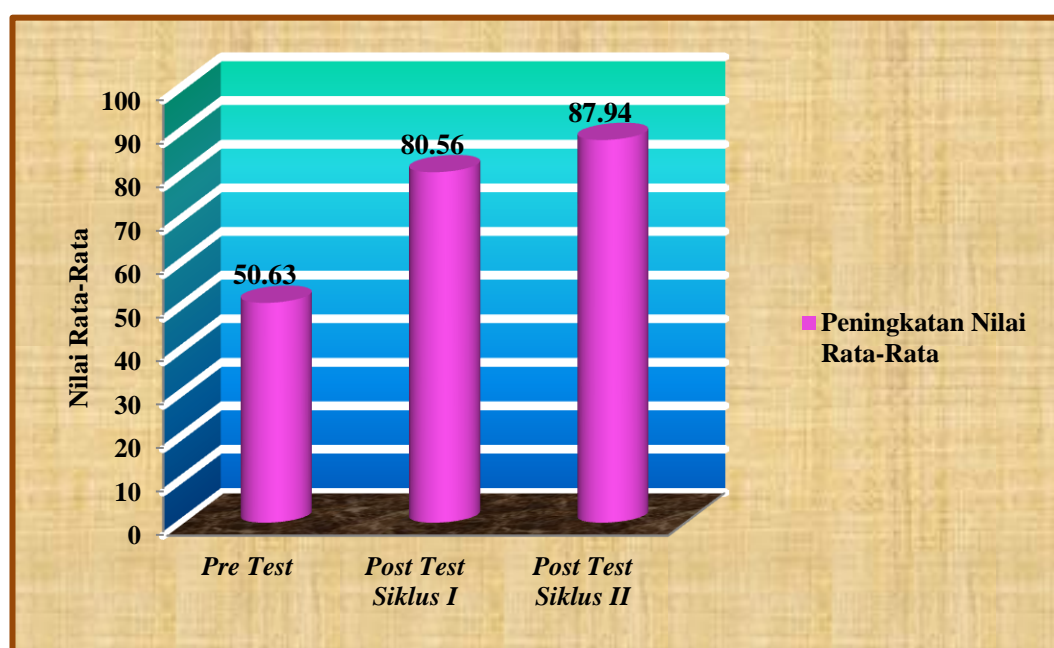
Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dalam dua siklus, terjadi peningkatan terhadap prestasi belajar peserta didik mulai dari *pre test*, *post test* siklus I, hingga *post test* siklus II. Peningkatan prestasi belajar tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5.4 Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik**

No	Uraian	Pre Test	<i>Post test</i> Siklus I	Pos Test Siklus II	Keterangan
1	2	3	4	5	6
1	Nilai rata-rata peserta didik	50,63	80,56	87,94	Meningkat
2	Prosentase ketuntasan belajar	16,67%	61,11%	94,44%	Meningkat

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa prestasi belajar peserta didik selalu mengalami peningkatan mulai dari *pre test*, *Post test* siklus I, hingga *Post test* siklus II. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata peserta didik yang semula 50,63 (*pre test*) meningkat sebanyak 29,93 menjadi 80,56 (*Post test* siklus I) dan mengalami peningkatan kembali sebanyak 7,38 menjadi 87,94 (*Post test* siklus II). Peningkatan nilai rata-rata peserta didik dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

**Gambar 5.3 Grafik Peningkatan Nilai Rata-rata Peserta Didik**





Selain itu, peningkatan prestasi belajar peserta didik juga dapat dilihat dari ketuntasan belajar peserta didik. Hal ini terbukti dari hasil pre test, dari 18 peserta didik yang mengikuti tes, hanya 3 peserta didik atau 16,67% yang tuntas belajar. Kemudian meningkat pada *Post test* siklus I. Dari 18 peserta didik yang mengikuti tes, peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 11 peserta didik atau 61,11%. Dan kemudian meningkat kembali pada *Post test* siklus II, Dari 18 peserta didik yang mengikuti tes, 17 peserta didik atau 94,44% telah mencapai ketuntasan belajar. Untuk lebih jelasnya, peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

**Gambar 5.4 Grafik Prosentase Peningkatan Nilai Rata-rata Peserta Didik**

